



INDEKS BISNIS UMKM Q2-2022

UMKM Terus Melaju di Tengah Kenaikan Inflasi

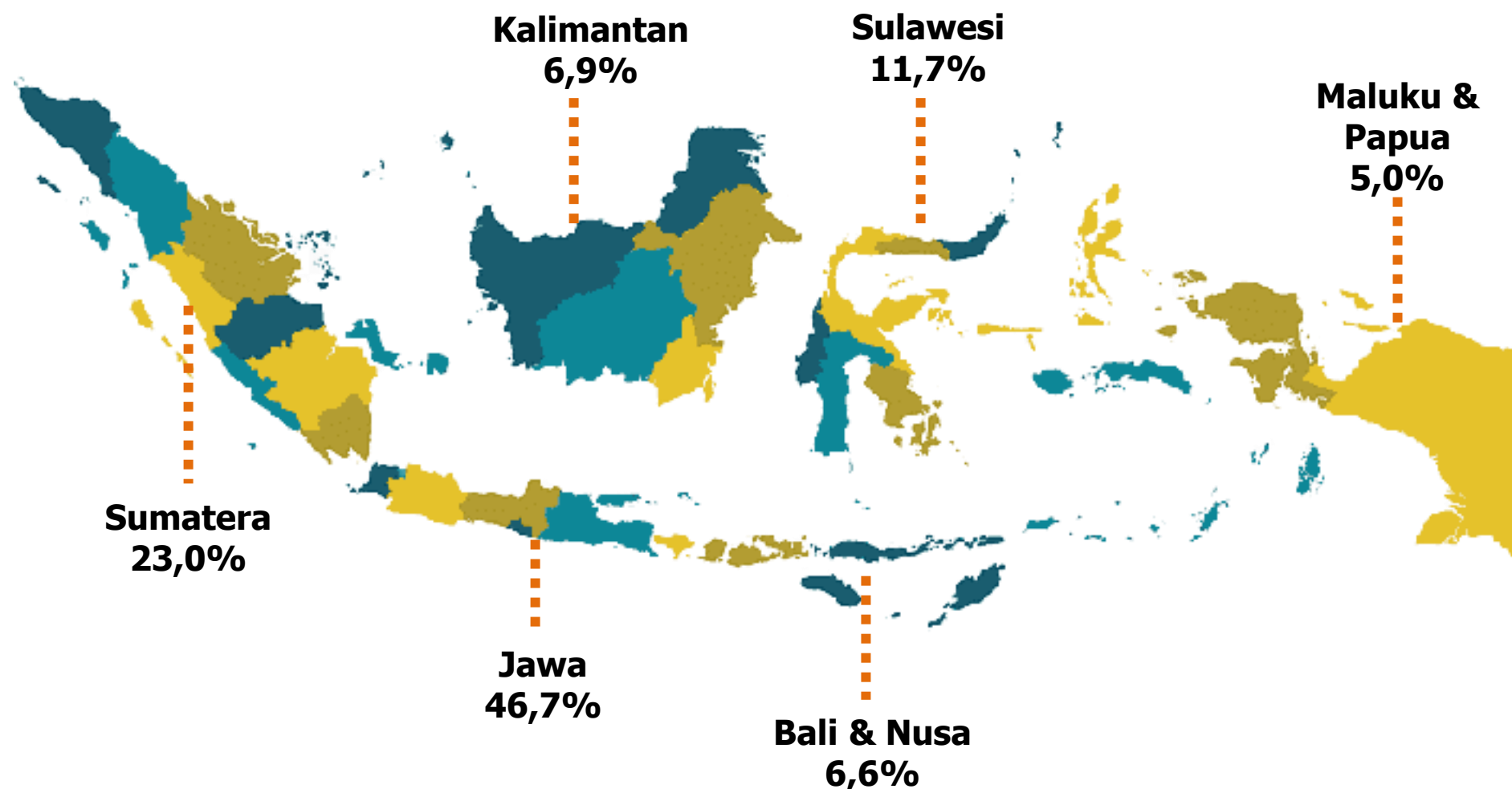
Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 27 Juli 2022

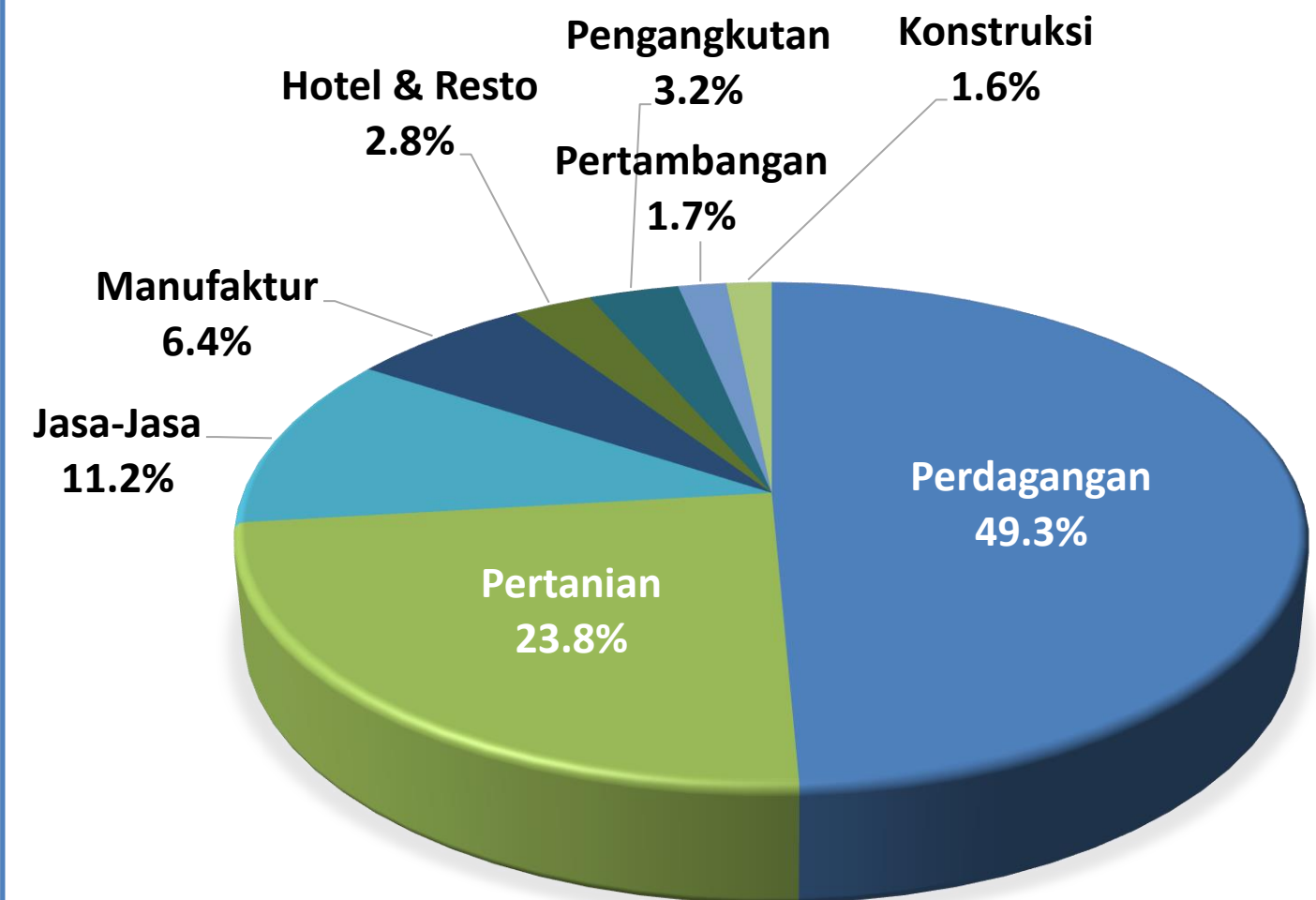
Jumlah Responden Survei & Distribusinya

- Jumlah responden = 7.056 debitur UMKM
- Survei dilakukan di 33 provinsi
- Metode *sampling*: *stratified systematic random sampling*
- *Margin of Error* = $\pm 1,16\%$
- Periode Survei: 27 Juni s.d. 20 Juli 2022

Distribusi Responden Berdasarkan Wilayah

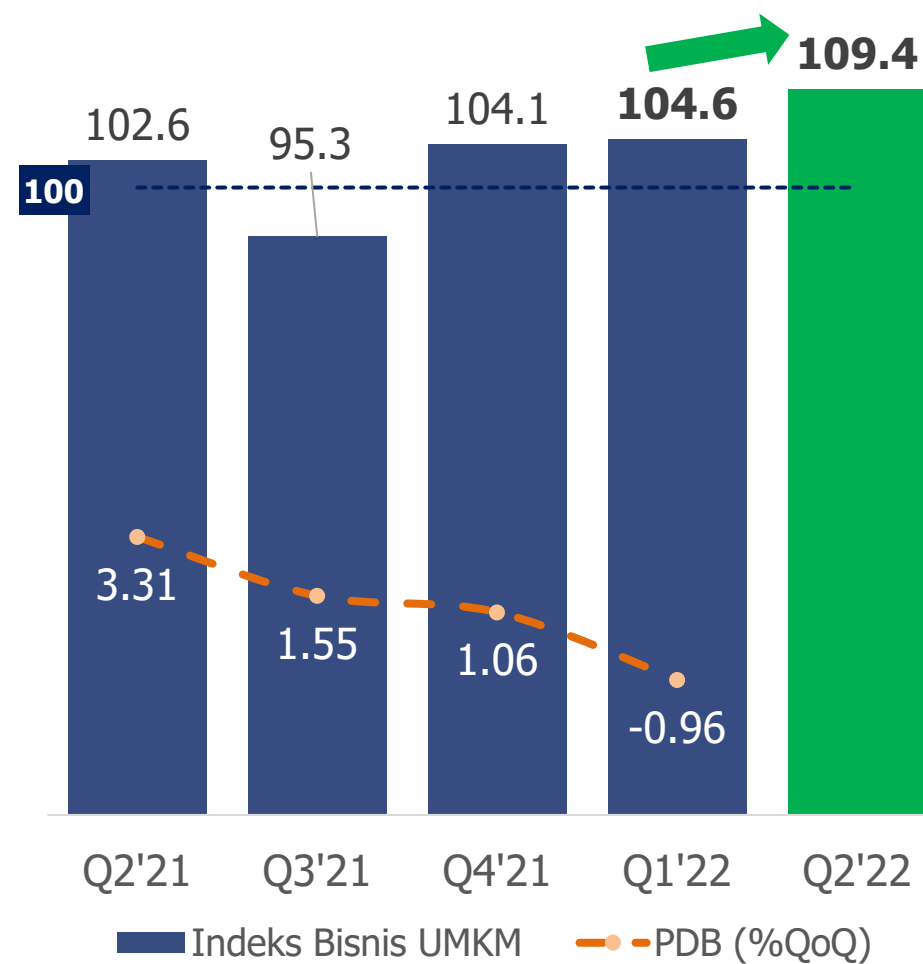


Distribusi Responden Menurut Sektor

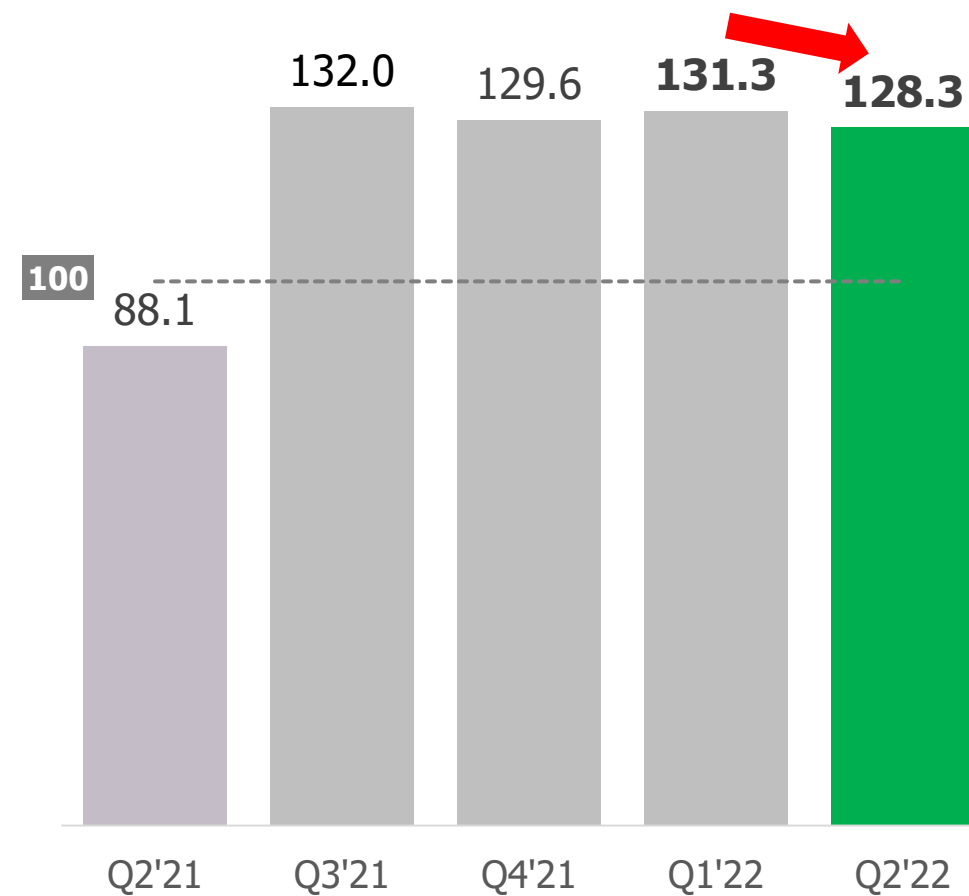


Ekspansi Bisnis UMKM Berlanjut dan Optimisme Menyongsong Q3-2022 Tetap Tinggi

Indeks Bisnis UMKM



Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 Bulan Mendatang

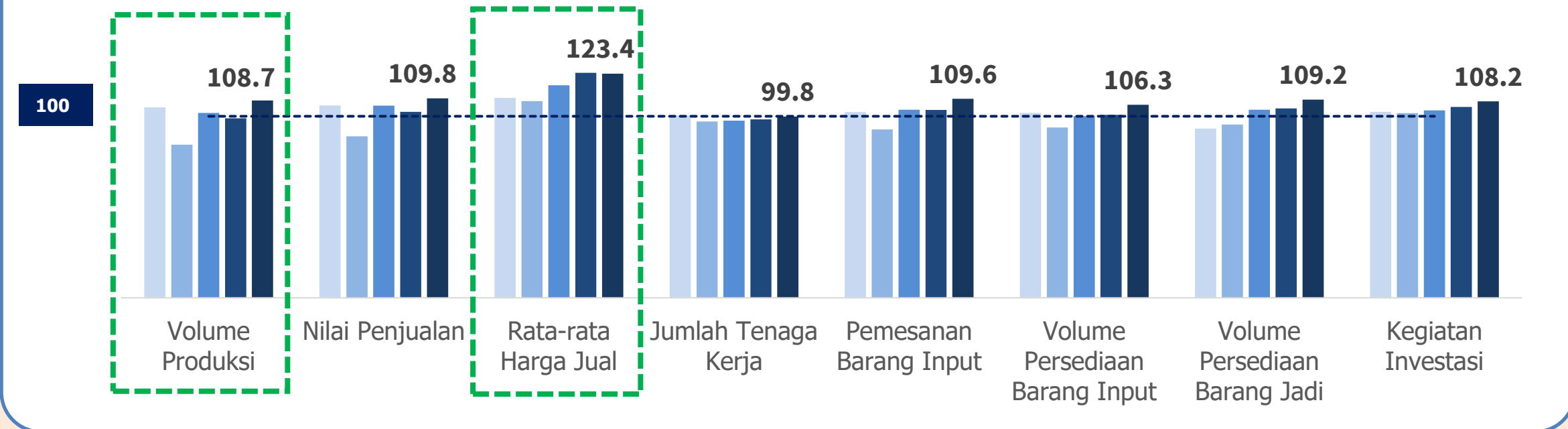


- Ekspansi Bisnis UMKM terus berlanjut. Hal ini tercermin pada Indeks Bisnis UMKM yang naik ke 109,4 pada Q2-2022 dari 104,6 (Q1-2022). Kenaikan ini disebabkan oleh:
 - ✓ Pemulihan ekonomi yang terus berlanjut, membuat daya beli masyarakat semakin membaik.
 - ✓ Meningkatnya permintaan masyarakat di Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yakni puasa dan Idul Fitri yang jatuh pada bulan April-Mei.
 - ✓ Pandemi yang terkendali, membuat aktivitas masyarakat di luar rumah meningkat
- Indeks Bisnis UMKM seharusnya bisa naik ke level yang lebih tinggi, namun sedikit tertahan oleh beberapa faktor, yaitu:
 - ✓ Penurunan harga beberapa produk pertanian dan produk perkebunan.
 - ✓ Kenaikan harga pupuk, obat-obatan, bahan baku dan penolong dan material bangunan.
 - ✓ Persaingan yang semakin ketat, terutama dari *platform online*.
- Meski sedikit menurun, namun optimisme pelaku UMKM menyongsong Q3-2022 tetap tinggi, karena:
 - ✓ Pandemi Covid-19 yang semakin terkendali.
 - ✓ Mulai meredanya kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku yang tinggi, menyusul gangguan *supply chain* yang berangsur pulih.
- Normalisasi kebijakan moneter dan fiskal di banyak negara maju serta ancaman resesi ekonomi global perlu diwaspadai karena berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi nasional dan harga komoditas unggulan ekspor Indonesia.

Kenaikan Indeks Bisnis UMKM Ditopang oleh Hampir Semua Komponennya

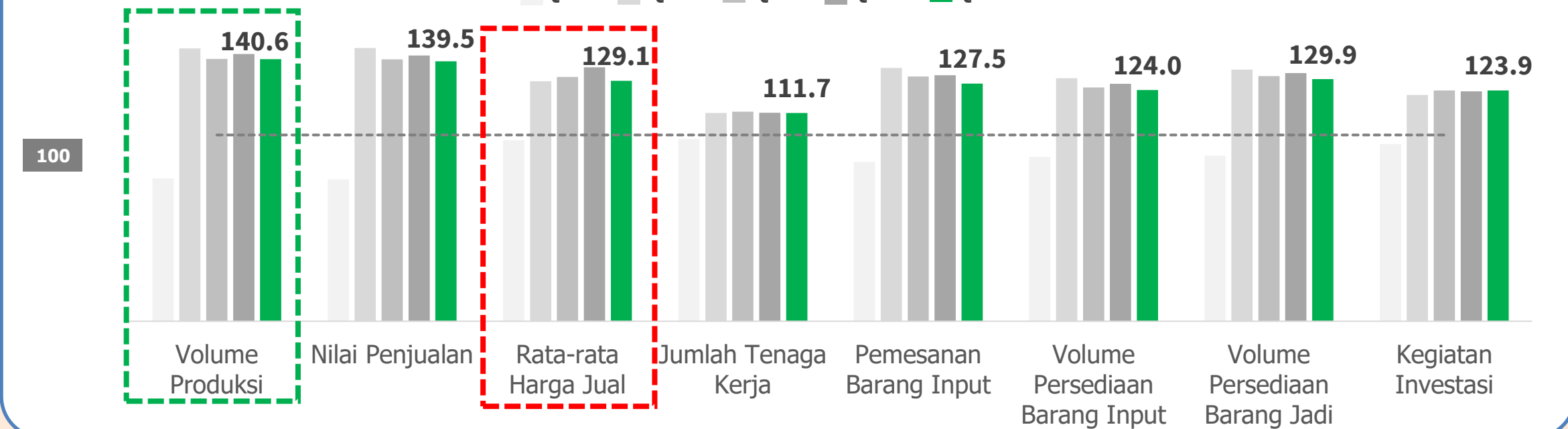
Komponen Indeks Bisnis UMKM

Q2'21 Q3'21 Q4'21 Q1'22 Q2'22



Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 Bulan Mendatang

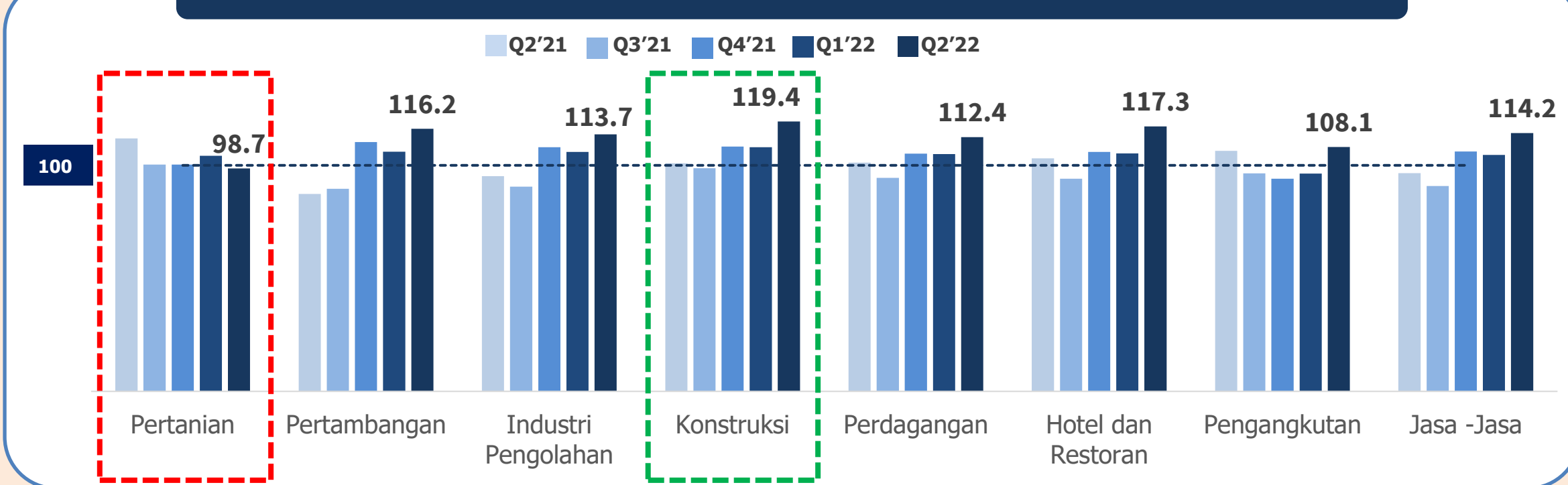
Q2'21 Q3'21 Q4'21 Q1'22 Q2'22



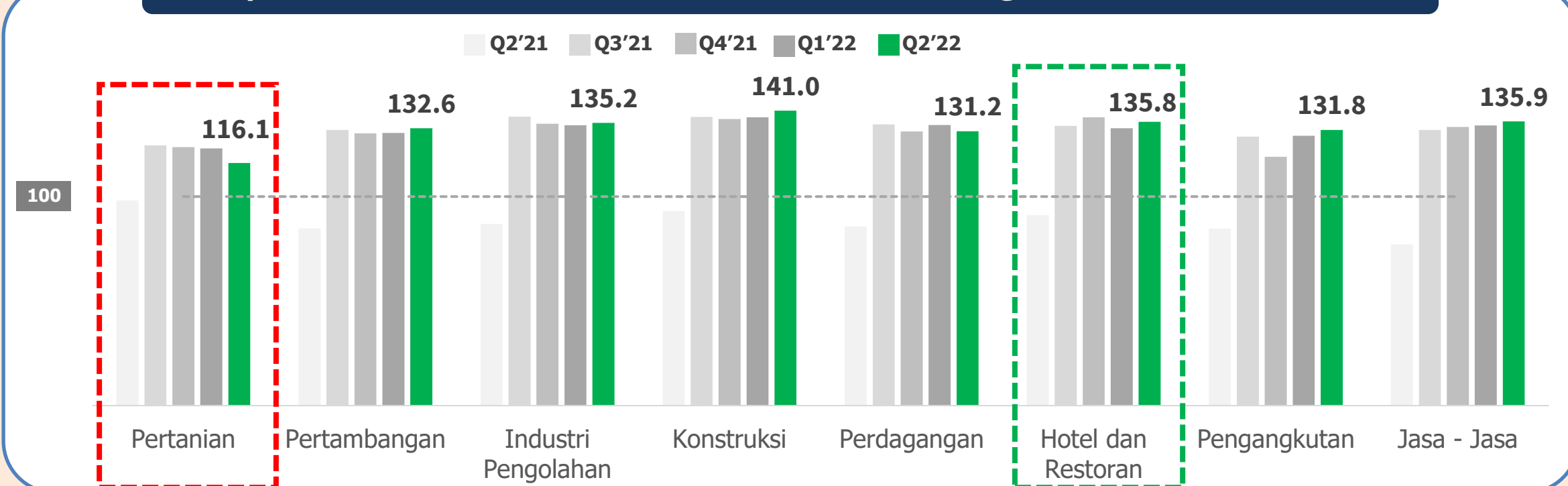
- Kenaikan Indeks Bisnis UMKM ditopang oleh kenaikan hampir semua komponennya.
- Rata-rata harga jual memiliki indeks tertinggi. Hal ini sejalan dengan kenaikan permintaan dan kenaikan harga bahan baku, sehingga mendorong pelaku UMKM menaikkan harga jual produk atau barang dagangan-nya. Namun kenaikan harga jual pada Q2-2022 tidak sepesat Q1, karena menurunnya harga produk pertanian dan perkebunan.
- Sedangkan volume produksi naik pesat pada Q2-2022, karena:
 - ✓ Meningkatnya permintaan dan direspon pelaku UMKM dengan menaikkan produksi.
 - ✓ Masih adanya panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi.
- Ekspektasi Indeks Bisnis (Q3-2022) masih optimis, namun sedikit menurun dibandingkan Q2-2022.
- Untuk Q3-2022 volume produksi diperkirakan akan tetap meningkat, karena:
 - ✓ Prospek perekonomian yang diperkirakan akan semakin membaik.
 - ✓ Sehingga akan meningkatkan daya beli dan permintaan terhadap barang dan jasa.
- Harga jual diprediksikan masih naik, seiring dengan biaya produksi yang terus meningkat, serta meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga sebagian pelaku usaha akan menaikkan harga jual produknya.
- Indikator lainnya pun diproyeksikan akan semakin membaik, namun optimismenya sedikit menurun dibandingkan Q2.

Kenaikan Indeks Bisnis UMKM Terjadi Hampir di Semua Sektor dan Tetap Prospektif pada Q3-2022

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha

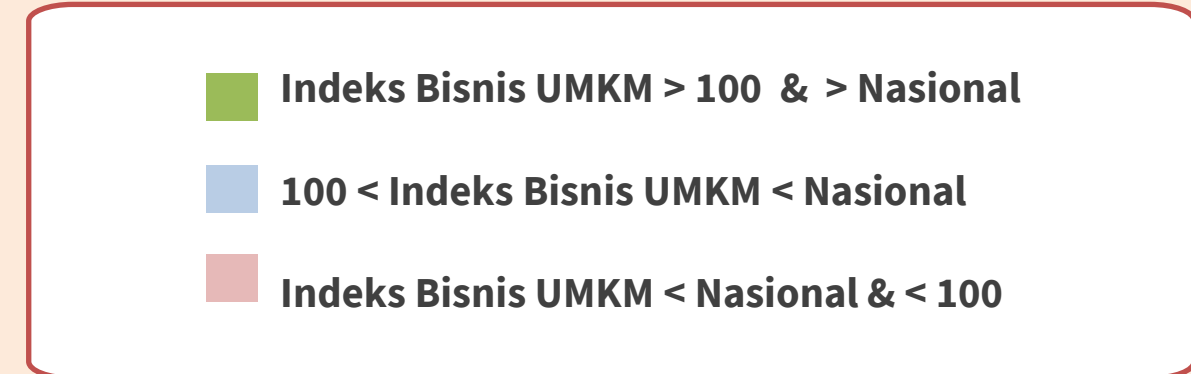
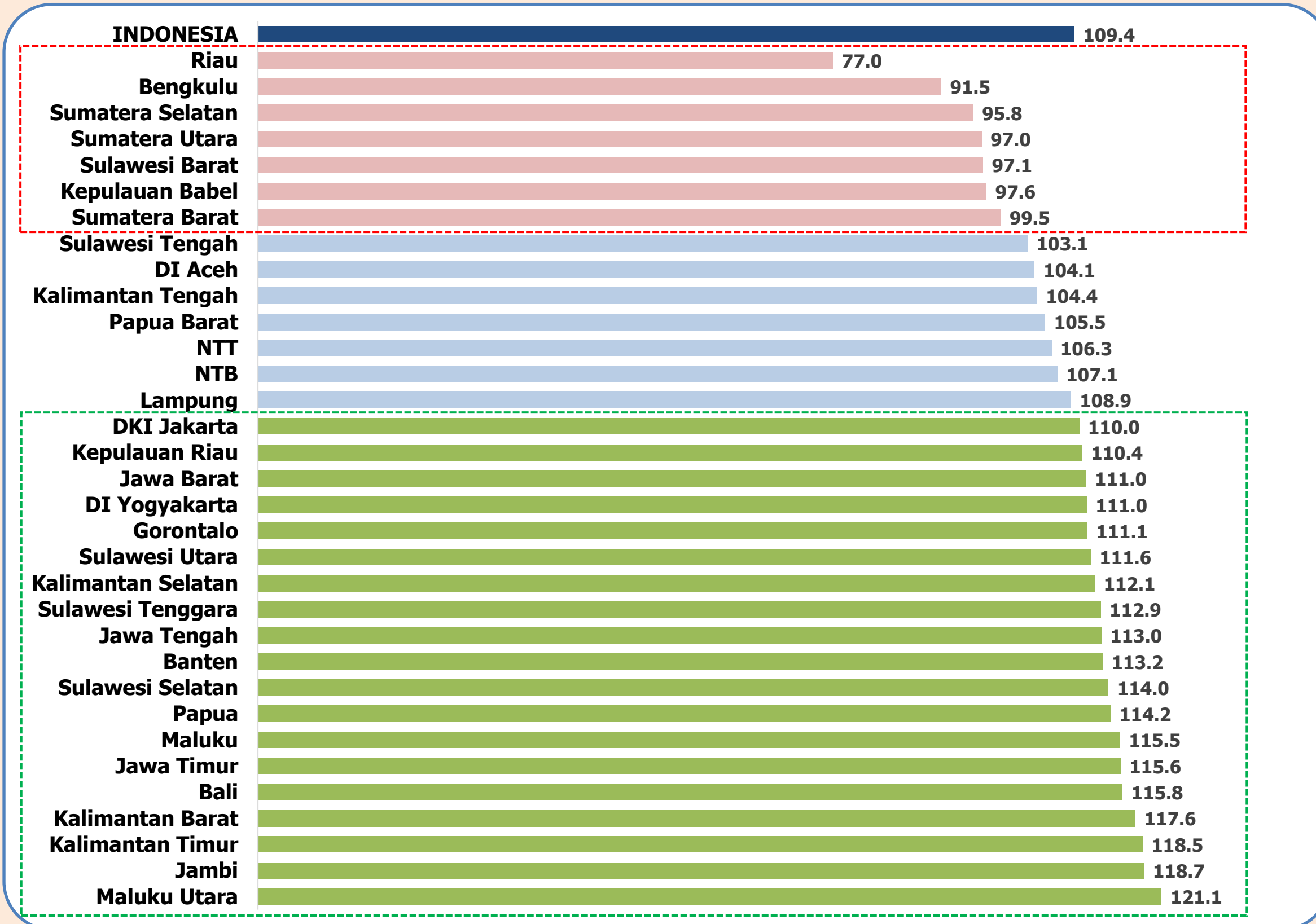


Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 Bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha



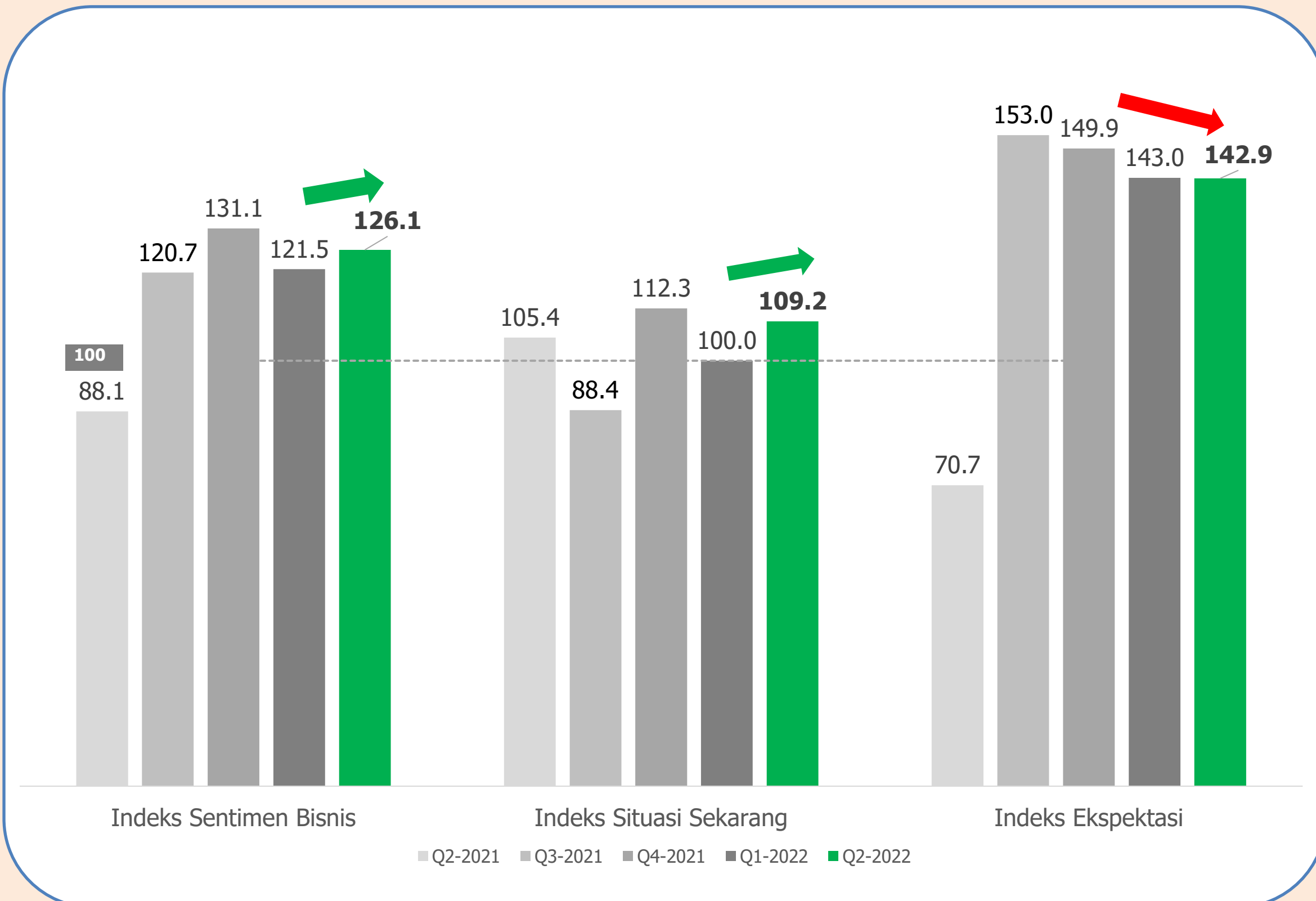
- Kenaikan aktivitas bisnis terjadi hampir di semua sektor (indeks bisnis UMKM > 100), dan makin berakselarasi dibandingkan kuartal sebelumnya, kecuali sektor pertanian.
- Indeks Bisnis UMKM sektor pertanian turun dari 104,2 (Q1-2022) menjadi 98,7 (Q2-2022), terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual produk pertanian (gabah) dan produk perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, coklat, dan lain-lain sehingga menggerus nilai penjualan. Kondisi ini diperburuk oleh kenaikan harga pupuk dan obat-obatan dan disertai pula dengan kelangkaan di beberapa daerah.
- Sektor konstruksi memiliki indeks tertinggi dan meningkat dari kuartal sebelumnya. Menjelang HBKN dan berakhirnya musim hujan, renovasi/pembangunan rumah meningkat serta proyek swasta dan pemerintah banyak yang mulai berjalan.
- Sebagian besar pelaku UMKM memperkirakan kinerja usahanya akan semakin membaik pada Q3-2022. Optimisme ini tercermin pada IE yang jauh di atas 100.
- Kenaikan indeks ekspektasi terbesar terjadi pada sektor hotel dan restoran, sejalan dengan pandemi yang terkendali, membuat aktivitas masyarakat di luar rumah semakin meningkat.

Sebagian Besar Provinsi Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Level Ekspansi



- Secara historis, kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- Ada 26 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 19 diantaranya di atas rata-rata nasional. Ada empat provinsi yang peranannya besar ke pekonomian nasional, yaitu **Jatim (14,5%)**, **Jateng (8,4%)**, **Jabar (13,0%)**, dan **DKI Jakarta (17,2%)**.
- Sedangkan tujuh provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di bawah 100, dimana satu provinsi diantaranya sebagai penyumbang cukup besar ke perekonomian Nasional, yaitu **Sumatera Utara (5,1%)**.

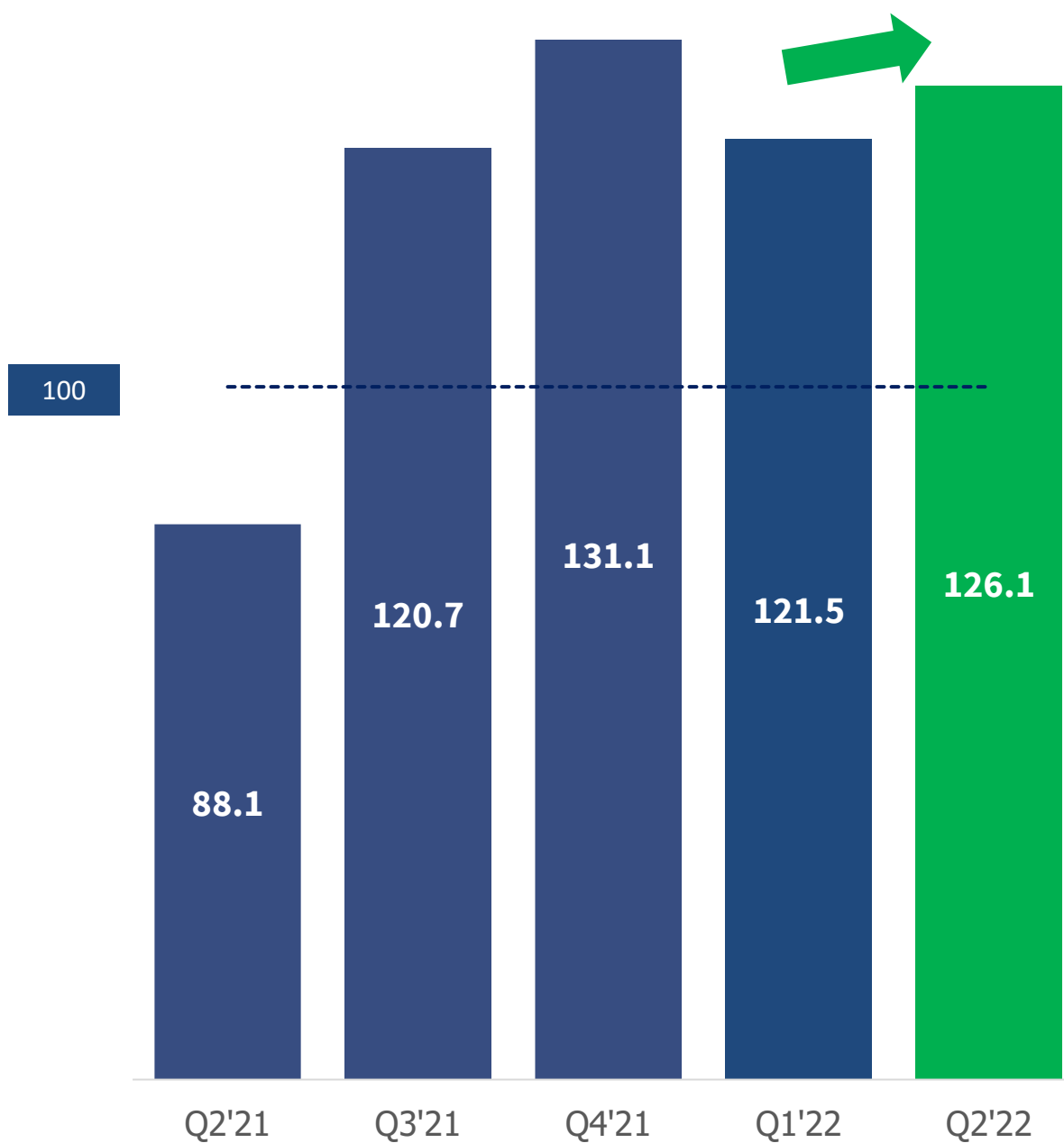
Indeks Sentimen Bisnis (ISB) UMKM: Sentimen Membaik dan ke Depan Optimisme Tetap Tinggi



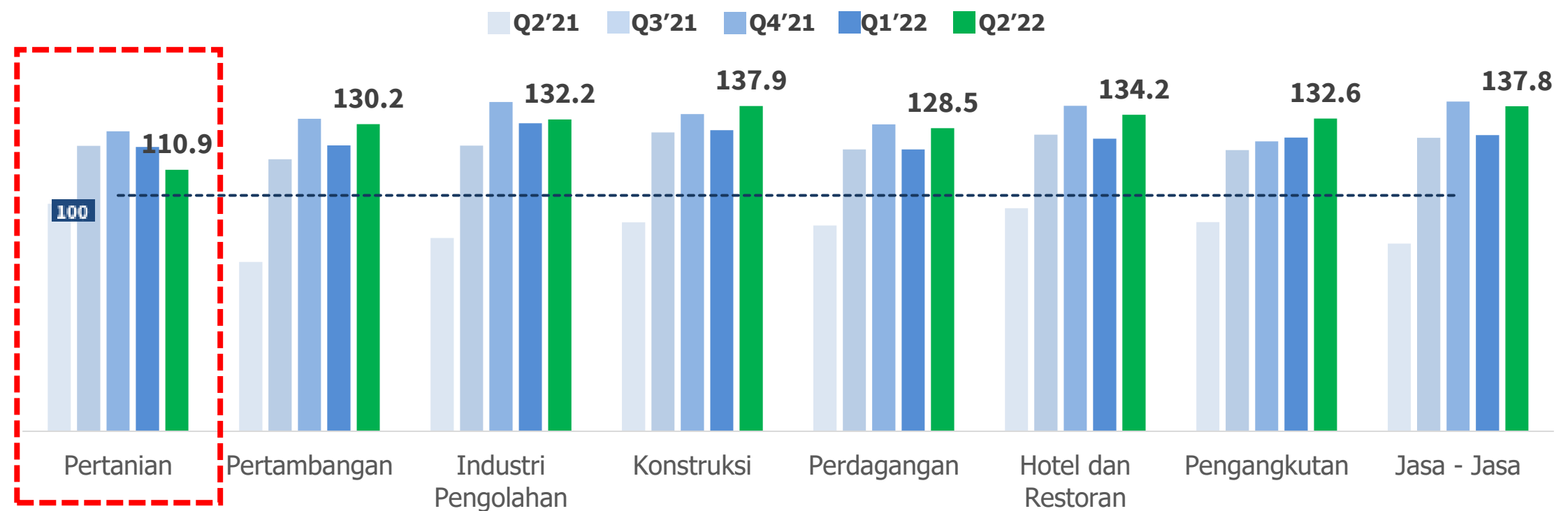
- Sentimen bisnis UMKM membaik, seperti tercermin pada ISB Q2-2022 yang naik 3,7% ke 126,1 dari 121,5 pada kuartal sebelumnya. Pelaku UMKM menilai kondisi perekonomian dan bisnis secara umum lebih baik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- Dilihat dari komponen penyusunnya, Indeks Situasi Sekarang (ISS) naik signifikan dari 100,0 menjadi 109,2. Sementara komponen yang menyatakan ekspektasi 3 bulan ke depan (Indeks Ekspektasi, IE), cenderung mendatar pada level 142,9 dari level 143,0 pada survei kuartal sebelumnya.
- Peningkatan ISS dipicu oleh cukup banyaknya pelaku UMKM memberikan penilaian yang baik terhadap kondisi ekonomi secara umum, terutama karena:
 - ✓ Pemulihan ekonomi yang terus berlangsung dan pandemi covid-19 yang terkendali.
 - ✓ Kelangkaan dan kenaikan harga bahan input yang mulai mereda di sebagian sektor.
 - ✓ Peningkatan aktivitas usaha debitur.
- Ke depan (Q3-2022) pelaku UMKM memperkirakan kondisi perekonomian dan bisnis secara umum akan membaik dan optimis (ekspektasi ISB jauh di atas 100). Namun optimisme tersebut sedikit menurun dibandingkan kuartal sebelumnya.

Indeks Sentimen Bisnis Meningkatkan Hampir di Semua Sektor Usaha

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



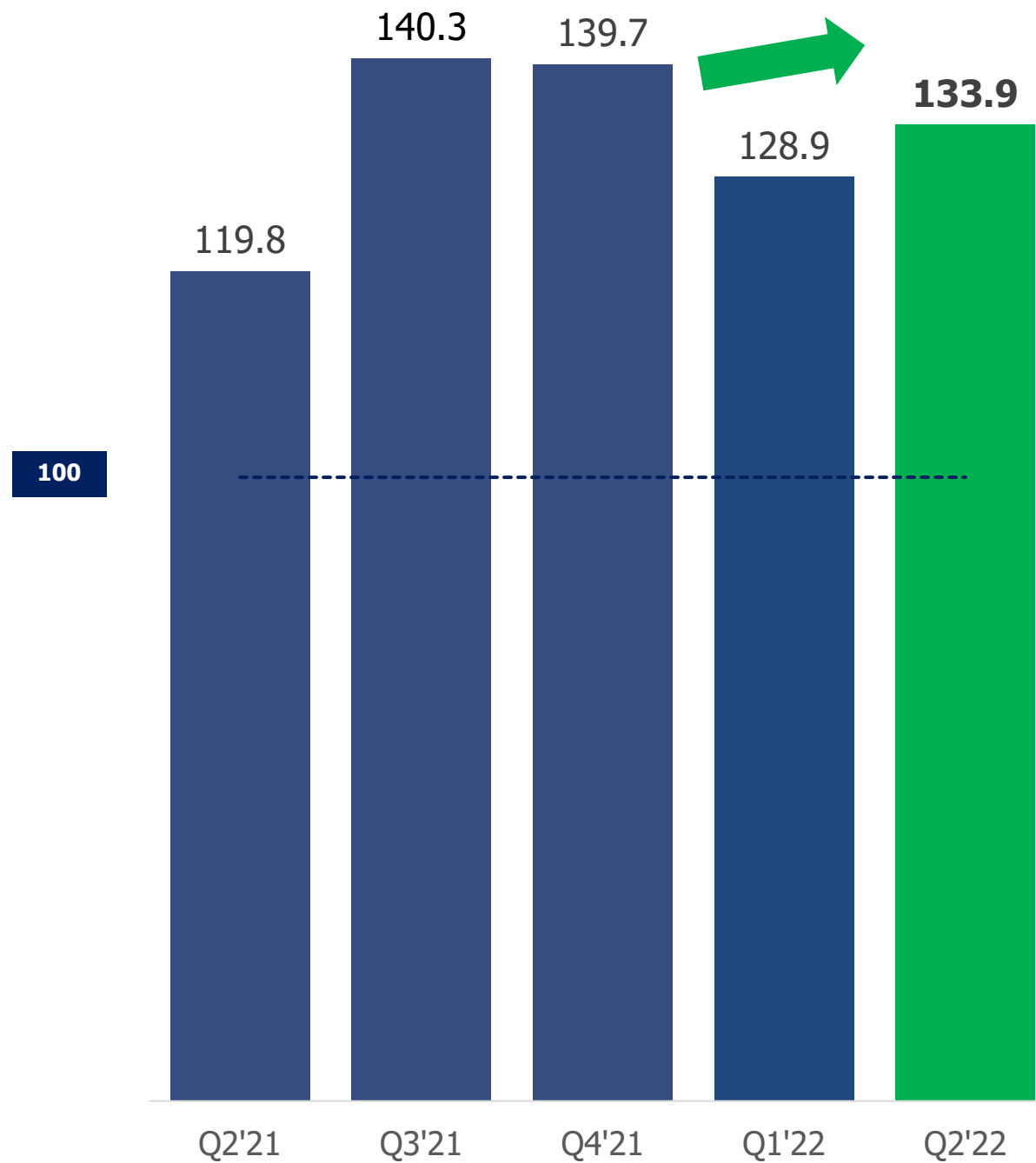
ISB Menurut Sektor Usaha



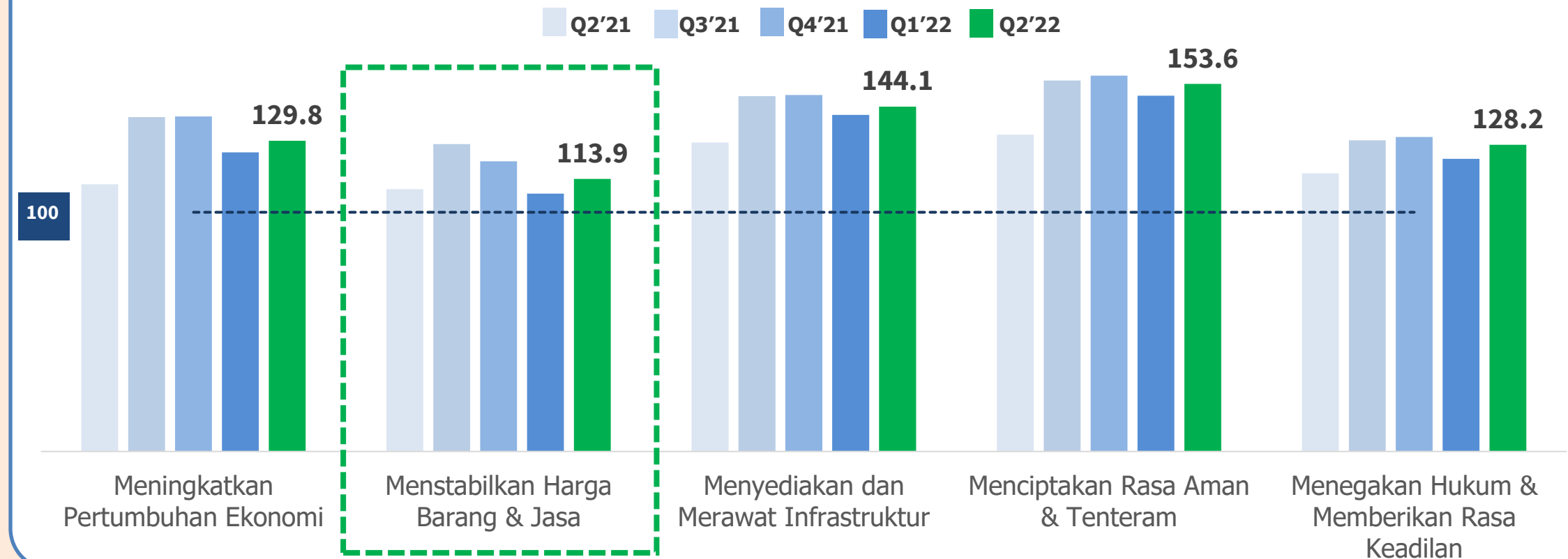
- **ISB meningkat hampir di semua sektor usaha, kecuali sektor pertanian menurun.** Persentase pelaku UMKM yang memberikan penilaian “lebih baik” terhadap kondisi ekonomi dan bisnis pada Q2-2022 lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “lebih buruk”.
- **Kenaikan ISB yang terjadi hampir di semua sektor usaha tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan komponen Indeks Situasi Sekarang (ISS).** Kondisi perekonomian yang semakin baik, pandemi covid-19 yang terkendali, mulai meredanya kelangkaan dan kenaikan harga beberapa barang input, ditambah dengan adanya HBKN dan libur panjang pada Q2 membuat kinerja usaha debitor di semua sektor membaik, sehingga responden memiliki optimisme yang lebih baik.
- **Optimisme di sektor pertanian menurun** (namun tetap di atas ambang batas 100), akibat menurunnya harga gabah dan produk perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, coklat dan lain-lain, serta kenaikan harga bahan input seperti pupuk dan obat-obatan.

Penilaian Pelaku UMKM Terhadap Kinerja Pemerintah Meningkat

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



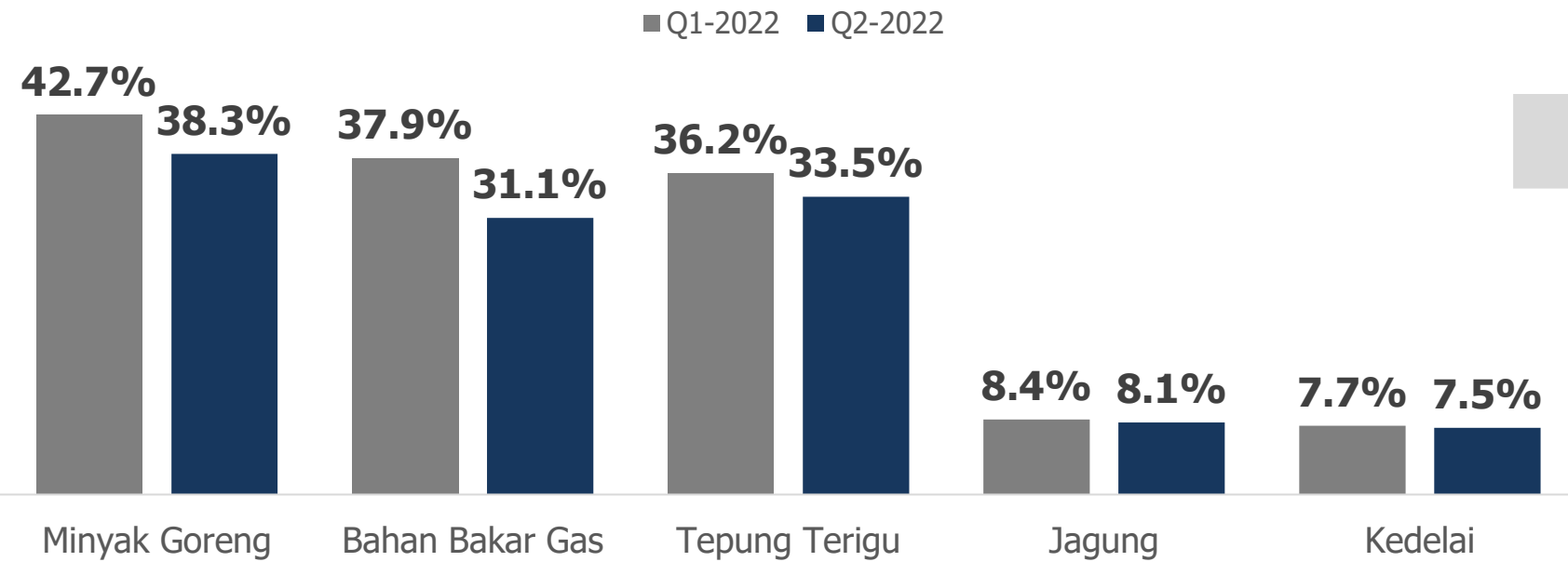
Komponen IKP



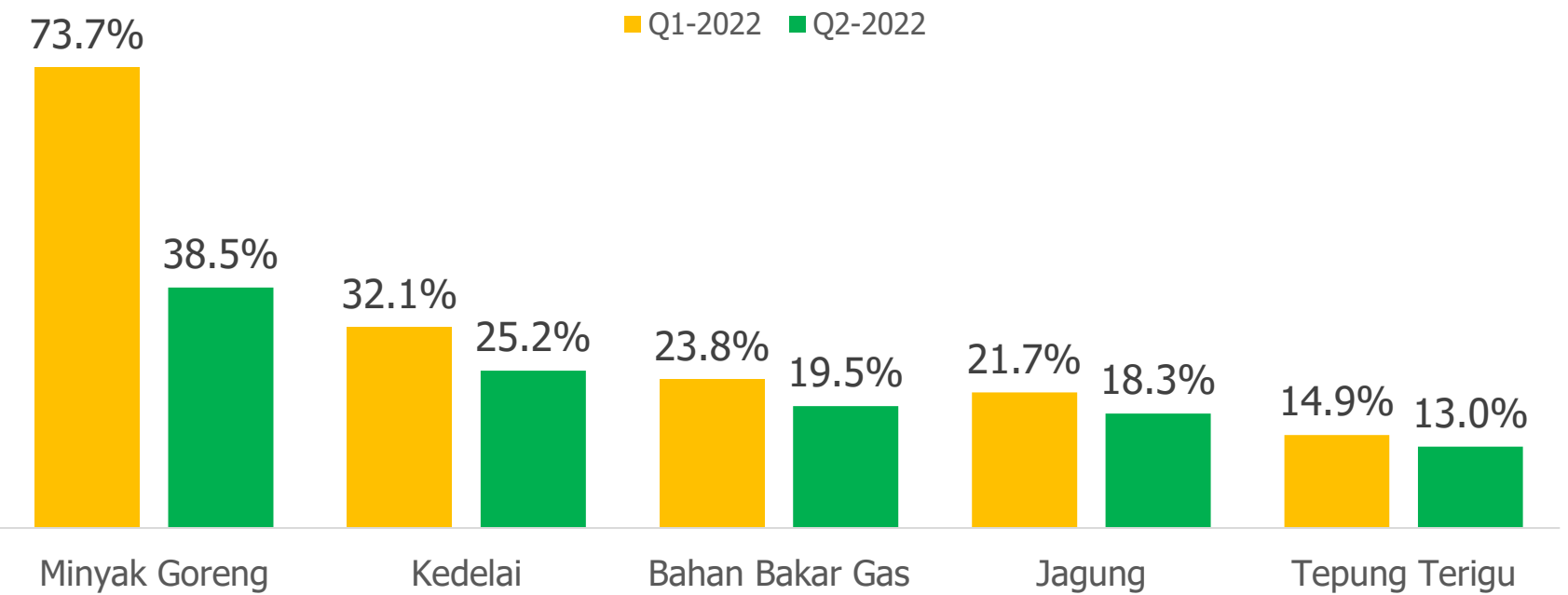
- Indeks yang menggambarkan penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja pemerintah meningkat 3,9% dari 128,9 (Q1-2022) menjadi 133,9 (Q2-2022). Pelaku UMKM memberikan penilaian yang semakin membaik terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya.
- Kenaikan ini sejalan dengan kondisi perekonomian yang semakin baik, kelangkaan dan kenaikan harga bahan input yang mulai mereda, pandemi yang tetap terkendali, sehingga kegiatan usaha dan aktivitas masyarakat di tempat usaha dan wisata semakin meningkat dan memberikan dampak yang positif terhadap usaha debitur.

Kelangkaan dan Kenaikan Harga Komoditas Semakin Menurun

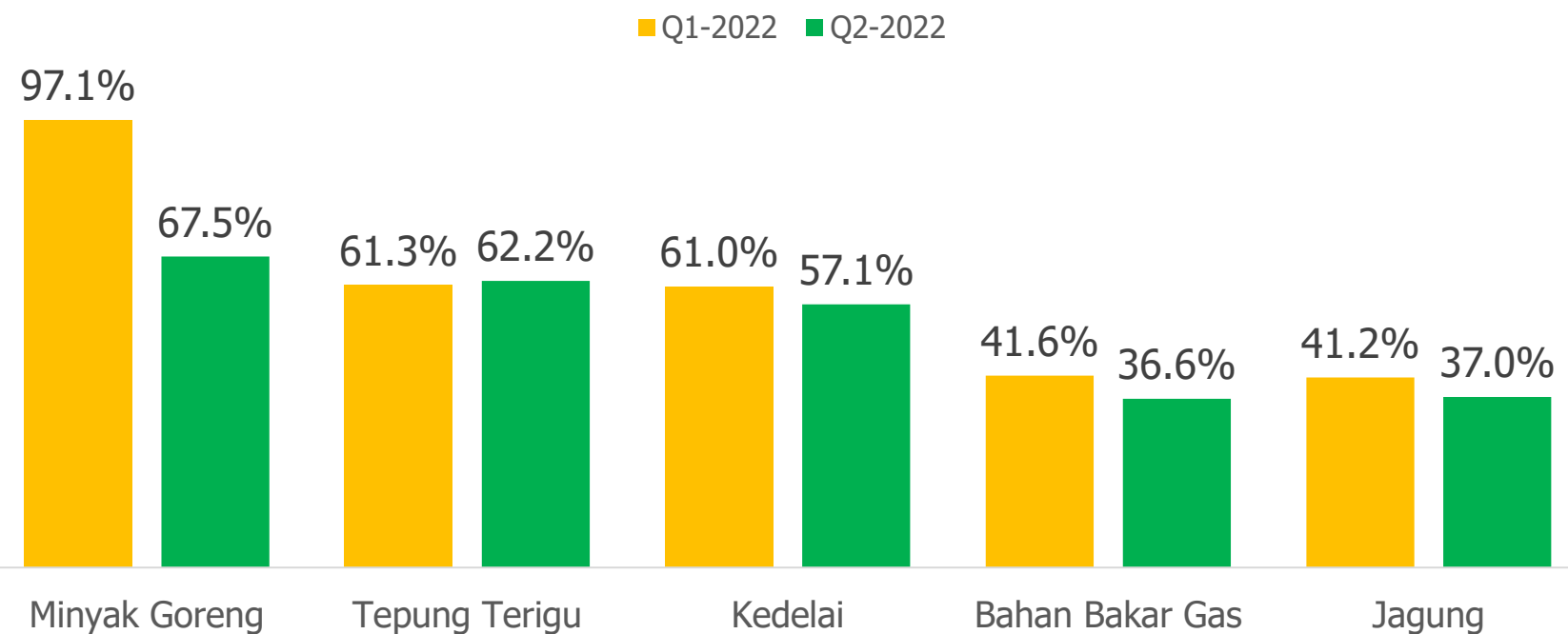
Penggunaan Komoditas Sebagai Bahan Baku/Penolong dalam Produksi



Mengalami Kesulitan untuk Mendapatkannya (Kelangkaan)



Mengalami Kenaikan Harga yang Tinggi



- Pelaku UMKM merasakan kelangkaan barang menurun, begitu juga dengan kenaikan harganya.
- Kelangkaan minyak goreng menurun paling signifikan, termasuk juga harganya.

1

Ekspansi Bisnis UMKM Berlanjut, seperti tercermin pada Indeks Bisnis UMKM yang naik dari 104,6 (Q1-2022) menjadi 109,4 (Q2-2022). Kenaikan ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi yang terus berlanjut, membuat daya beli masyarakat semakin membaik, pandemi covid-19 yang terkendali serta meningkatnya permintaan masyarakat di Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yakni puasa dan Idul Fitri yang jatuh pada bulan April-Mei. Meski sedikit menurun, pelaku UMKM tetap optimis menyongsong Q3-2022, karena pandemi Covid-19 yang tetap terkendali, serta mulai meredanya kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku yang tinggi menyusul gangguan *supply chain* yang berangsur pulih.

2

Peningkatan kegiatan usaha terjadi hampir di semua sektor (Indeks Bisnis UMKM > 100) dan berakselerasi dibandingkan kuartal sebelumnya, kecuali sektor pertanian. Indeks Bisnis UMKM sektor pertanian turun dari 104,2 (Q1-2022) menjadi 98,7 (Q2-2022), terutama disebabkan oleh menurunnya harga jual produk pertanian (gabah) dan produk perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, coklat, dan lain-lain sehingga menggerus nilai penjualan. Kondisi ini diperburuk oleh kenaikan harga pupuk dan obat-obatan dan disertai pula dengan kelangkaan di beberapa daerah. Sementara sektor konstruksi memiliki indeks tertinggi dan meningkat dari kuartal sebelumnya. Menjelang HBKN dan berakhirnya musim hujan, renovasi/pembangunan rumah meningkat serta proyek swasta dan pemerintah banyak yang mulai berjalan.

3

Sebagian besar pelaku UMKM memperkirakan kinerja usahanya akan semakin membaik pada Q3-2022, sebagaimana ditunjukkan IE yang jauh di atas 100. Kenaikan indeks ekspektasi terbesar terjadi pada sektor hotel dan restoran, sejalan dengan pandemi yang terkendali, membuat aktivitas masyarakat di luar rumah semakin meningkat.

4

Ada 26 provinsi yang memiliki Indeks Bisnis UMKM > 100, 19 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada empat provinsi yang peranannya besar ke perekonomian nasional, yaitu Jatim (14,5%), Jateng (8,4%), Jabar (13,0%), dan DKI Jakarta (17,2%). Sedangkan tujuh provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di bawah 100. Satu provinsi sebagai penyumbang cukup besar ke perekonomian Nasional, yaitu Sumatera Utara (5,1%).

5

Indeks Sentimen Bisnis (ISB) meningkat hampir di semua sektor, kecuali sektor pertanian menurun. Sentimen di sektor pertanian menurun (namun tetap di atas ambang batas 100), akibat menurunnya harga gabah dan produk perkebunan seperti kelapa sawit, kopi, coklat serta kenaikan harga pupuk dan obat-obatan.

6

Indeks yang menggambarkan penilaian pelaku UMKM terhadap kinerja pemerintah (IKP) meningkat. Kenaikan ini sejalan dengan kondisi perekonomian yang semakin baik, kelangkaan dan kenaikan harga bahan input yang mulai mereda, pandemi yang tetap terkendali, sehingga kegiatan usaha dan aktivitas masyarakat di tempat usaha dan wisata semakin meningkat dan memberikan dampak yang positif terhadap usaha debitur.

7

Pelaku UMKM merasakan kelangkaan barang menurun cukup signifikan, begitu juga dengan kenaikan harganya. Kelangkaan minyak goreng menurun paling signifikan, termasuk juga harganya.



THANK YOU

Planning, Budgeting & Performance Management Division

BRI Research Institute